Jurnal Artefak
2355-5726 (Print)
2580-0027 (Online)
UNIVERSITAS GALUH
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah
: http://dx.doi.org/10.25157/ja.v12i1.17826

Implementasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Materi Organisasi Pergerakan Nasional di Kelas XI MAN Sidoarjo

Diana Fitri Anisah [1], Muhammad Faris Abdil Aziz [2], Izzatul Fajriyah [3]
[1, 2,] Universitas PGRI Delta, Indonesia
[3] Universitas Negeri Surabaya
Email *Correspondent*: dianaanisah10@gmail.com [1*]
Article history: Submit 2025-01-20 | Accepted 2025-04-27 | Published 2025-04-27

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui proses perencanaan dan pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme, serta kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme pembelajaran sejarah khususnya pada materi organisasi pergerakan nasional di kelas XI MAN Sidoarjo. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru sejarah, dokumen, dan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah materi organisasi pergerakan nasional sudah diterapkan sesuai perencanaan dan berjalan dengan baik. Nilai nasionalisme yang diimplementasikan mulai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi sikap disiplin, bertanggung jawab, religius, menghargai perjuangan jasa pahlawan, dan cinta tanah air. Adapun kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran yaitu menurunnya tingkah laku siswa, keterbatasan waktu, kekurangan sumber belajar berupa gambar. Upaya guru mengatasi penurunan tingkah laku siswa dengan penanaman moral agar siswa memiliki arah yang baik. Selain itu, keterbatasan waktu implementasi nilai nasionalisme diatasi dengan memperluasnya diluar jam pelajaran sejarah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya lebih mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai nasionalisme yang dipelajari dalam materi organisasi pergerakan nasional dan dikaitkan dengan konteks lokal Sidoarjo, misalnya melalui belajar tentang tokoh-tokoh lokal yang memiliki semangat perjuangan atau peristiwa sejarah lokal yang relevan.

Kata Kunci: Implementasi, nasionalisme, pembelajaran sejarah

Abstract

The research aims to find out the process of planning and implementing nationalism values, as well as the obstacles faced in implementing nationalism values in history learning, especially in the material of national movement organizations in class XI MAN Sidoarjo. The research used qualitative methods. The data sources used were observation, interview and documentation. Data were obtained from history teachers, documents, and the implementation of history learning. The results showed that the implementation of the value of nationalism in learning the history of the material of the national movement organization has been implemented according to planning and running well. The value of nationalism that is implemented from the planning and implementation of learning includes discipline, responsibility, religion, respect for the struggle of heroes' services, and love for the country. The obstacles faced by teachers during the learning process are the decline in student behavior, time constraints, lack of learning resources in the form of pictures. The teacher's efforts to overcome the decline in student behavior by instilling morals so that students have a good direction. In addition, the limited time to implement the value of nationalism was overcome by extending it outside of history class hours. Recommendations for future research further explore how the values of nationalism learned in the material of national movement organizations and associated with the local context of Sidoarjo, for example through learning about local figures who have the spirit of struggle or relevant local historical events.

Keywords: Implementation, nationalism, history learnin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses manusia serta usaha dengan kesadaran dan terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

memiliki kekuatan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan adanya keterampilan yang diperlukan dirinya ataupun masyarakat. Pendidikan merupakan bentuk upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap siswa yang di serahkan agar memiliki kompetensi yang baik serta adanya kesadaran penuh terhadap suatu hubungan dan permasalahan sosial siswa (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Pendidikan karakter di sekolah Madrasah sudah menjadi pembiasaan. Namun, implementasi dari pendidikan karakter tersebut aplikatifnya belum sempurna. Pendidikan karakter ini harus diimplementasikan di lingkungan kehidupan sehari-hari. Mengacu pada kerangka pendidikan karakter ditahun 2010 ini disebutkan bahwa penerapan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Pembentukan suatu karakter pada seorang siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau sekolah. Satuan pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai komponen serta memiliki fungsi berbeda saling bekerja sama dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter ini termasuk isu dalam pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak siswa, pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjadi suatu pondasi utama dalam mensukseskan indonesia emas tahun 2045 yang akan datang (Nurjannah & Aci, 2019).

Berdasarkan observasi mengapa adanya implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah materi organisasi pergerakan nasional dikarenakan dalam proses pembelajaran sejarah materi tersebut terdapat kekurangan terhadap perilaku karakter dari beberapa siswa yang acuh tak acuh pada waktu pembelajaran berlangsung seperti tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan dan bermain sendiri bersama teman sebangkunya. Sehingga membuat siswa tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan karakter membutuhkan keteladanan hidup atau yang disebut dengan *living model* yang hanya dapat ditemukan di dalam pribadi guru tepatnya di guru sejarah. Pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah membutuhkan seorang guru yang dapat menyampaikan suatu makna atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Karena tanpa adanya guru, dalam suatu hal ini guru sejarah perlu menggali nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran sejarah sebagai pijakan untuk menumbuhkan dan mulai mengembangkan suatu karakter bangsa yang sudah pudar (Firmansyah & Chalimi, 2021).

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan yaitu untuk membentuk warga negara yang baik serta menyadarkan peserta didik agar dapat mengenal diri dan lingkungan sekitarnya. Adapun secara spesifiknya tujuan pembelajaran sejarah berfokus mengajarkan konsep, mengajarkan keterampilan intelektual, dan memberikan informasi kepada peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran sejarah yaitu menjadikan peserta didik dapat mengaktualisasi diri sesuai dengan potensi dirinya untuk ikut serta dalam menentukan masa depan (Nurdiansyah, 2021).

Mata pelajaran sejarah di SMA dan MA memiliki ruang lingkup yang lebih mendalam dan spesifik dibandingkan dengan IPS sejarah di sekolah dasar, di mana sejarah masih terintegrasi dalam mata pelajaran IPS secara umum (Sudrajat & Kumalasari, 2023). Di tingkat SMA dan MA, sejarah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang fokus pada pemahaman peristiwa-peristiwa penting dalam konteks nasional dan internasional, menganalisis perkembangan budaya, politik, sosial, dan ekonomi secara lebih rinci (Kholiq, 2022). Hal ini memungkinkan siswa menggali pengetahuan sejarah dengan lebih komprehensif, sehingga memahami dan menghargai warisan sejarah bangsa dan dunia (Somantri 2022). Pentingnya pembelajaran sejarah dalam membangkitkan semangat nasionalisme (Kuwoto & Saputra, 2024).

Mata pelajaran sejarah memiliki suatu makna atau arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Bagus Brata & Rai, 2023). Selain itu, mempelajari sejarah penting untuk pengetahuan siswa salah satunya yaitu menambah wawasan mengenai adanya peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia pada masa lalu (Fitri et al., 2024). Materi sejarah banyak mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat perjuangan dengan sifat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian siswa. Karakter yang

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

dimiliki siswa masih jauh dari harapan. Penerapan pendidikan karakter dikatakan berhasil apabila siswa tersebut telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik dan menjadi dirinya sendiri dan menjadi orang dipercaya dalam suatu perkataan, tindakan dan tanggung jawabnya (Hasnah & Shasliani, 2023). Pandangan Hans Kohn, seorang sejarawan yang telah banyak menulis tentang tema nasionalisme, mengartikan makna nasionalisme dengan terminologi sebagai berikut:

> "*nasionalism is state of mind in wich the supreme loyalty of individual is felt to be due the nation state*".

Nasionalisme adalah suatu pemahaman yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme diatas disimpulkan bahwa rasa nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan atau pembelajaran dapat ditingkatkan (Febianti, 2020). Siswa melihat materi organisasi pergerakan nasional sesuatu yang terjadi di masa lalu dan kurang relevan dengan kehidupan sekarang. Mereka mungkin kesulitan mengimplementasikan dan mengaitkan semangat perjuangan para pahlawan dengan tantangan dan peluang bangsa Indonesia di era modern. Penelitian ini perlu mengeksplorasi bagaimana guru dapat mengungkapkan strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa memahami relevansi nilai-nilai perjuangan kemerdekaan dengan isu-isu nasional saat ini misal persatuan dalam beragam, memperingati hari besar seperti melakukan upacara bendera, dan mengenang perjuangan tokoh atau organisasi. Materi organisasi pergerakan nasional merupakan fondasi penting dalam pemahaman sejarah. Urgensi yang saya tentukan dalam penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai ini diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran untuk memastikan generasi berikutnya memiliki pemahaman yang kuat tentang sejarah bangsanya dan rasa cinta tanah air serta nasionalismenya.

Mata pelajaran sejarah di MAN tidak hanya memperkenalkan siswa pada peristiwa-peristiwa penting dalam organisasi pergerakan nasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti semangat kepemimpinan, tanggung jawab, nasionalisme, dan solidaritas (Novrianto, Sayono, & Ronal, 2024). Melalui pemahaman mendalam tentang perjuangan tokoh-tokoh bangsa, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap cinta tanah air dan semangat untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Awaliyah, Aisiyah, Putra, & Santoso, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui proses perencanaan pembelajaran sejarah dalam mengimplementasikan nilai nasionalisme khususnya pada materi organisasi pergerakan nasional, 2) mengetahui pengimplementasian nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah, 3) mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah materi organisasi pergerakan nasional di kelas XI MAN Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif eksplorasitif, yang merupakan penelitian bersifat luas (Rosyada, 2020; Creswell, 2014), bertujuan untuk mendalami fenomena pada konteks pendidikan berupa pengimplementasian nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah khususnya materi organisasi pergerakan nasional. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo khususnya kelas XI (sebelas) sebagai objek penelitiannya. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pra lapangan, perencanaan, proses pengimplementasian pembelajaran hingga proses penulisan laporan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan dari guru sejarah, dokumen pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumentasi proses pembelajaran sejarah. Observasi dilakukan dilakukan pada salah satu kelas. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana proses pembelajaran sejarah, proses perencanaan, proses pengimplementasian nilai nasionalisme baik sebelum maupun sesudahnya, Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru sejarah yaitu Dra. TN dan siswa untuk mendapatkan gambaran atau informasi mengenai proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi baik siswa

(cc) BY-SA Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

maupun guru dalam proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, untuk mendapatkan data yang memadai peneliti juga menggunakan catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Hamna & Windar, 2022).

Data yang sudah terkumpul dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan reduksi data yaitu data yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan sementara data yang relevan akan dikelompokkan dan diringkas. Kemudian penyajian data dengan penyajian data peneliti dapat mudah melihat pola-pola hubungan dan perbandingan antar ktegori data. Penyajian data berupa kutipan-kutipan wawancara yang relevan serta berkaitan dengan implementasi nilai nasionalisme, dan penarikan kesimpulan dari penarikan kesimpulan peneliti mencari makna, pola, dan hubungan antar kategori data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah materi Organisasi Pergerakan Nasional Kelas XI di madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo khususnya di kelas XI penulis menemukan fakta saat melihat perencanaan pembelajaran implementasi nilai nasionalisme dengan situasi proses pembelajaran yaitu keterbatasannya waktu proses pembelajaran dikarenakan terpotong dengan waktu lainnya seperti kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan pengumuman sekolah, selain itu terdapat beberapa perilaku siswa yang tidak disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti mengambil implementasi nilai nasionalisme untuk diteliti. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sejarah mempersiapkan perencanaan untuk pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL *(Project Based Learning)*. Model pembelajaran tersebut banyak siswa yang aktif dalam berdiskusi tetapi hanya beberapa siswa yang kurang displin seperti ramai sendiri.

Perencanaan merupakan suatu tahapan yang memiliki arti penting dalam melaksanakan pendidikan, tanpa adanya perencanaan sekolah dapat mengalami kesulitan untuk mencapai suatu tujuan (Fajriyah & Itaqullah, 2021). Hal ini dalam rangka mengembalikan rasa keberminatan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dan mengubah persepsi yang menghakimi pelajaran sebagai pelajaran menjenuhkan (Sudarto, 2021). Hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara bersama guru sejarah Dra.TN dan observasi di kelas XI saat pembelajaran materi organisasi pergerakan nasional. Implementasi nilai nasionalisme diperlukan karena kondisi beberapa siswa yang mengalami penurunan karakter pada saat proses pembelajaran seperti kurangnya kedisplinan di dalam pada saat guru menjelaskan materi siswa tersebut tidak mendengarkan atau ramai sendiri terhadap teman sebangkunya.

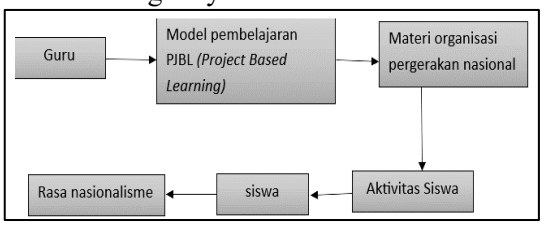

Bagan alur perencanaan implementasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra.TN selaku guru sejarah kelas XI di MAN Sidoarjo. Proses penyusunan RPP terdapat nilai nasionalisme tersendiri. Dalam perencanaan pembelajaran sejarah guru berupaya mengatur alokasi waktu secara efektif agar baik siswa maupun guru memiliki cukup waktu untuk mempresentasikan dan berdiskusi di materi organisasi pergerakan nasional secara mendalam. Dengan menggunakan metode *Blended Learning* melalui model PjBL *(Project Based Learning)* serta media *Power Point.* Pendekatan pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan *Student Center Learning* yang artinya pendekatan yang berfokus pada siswa.

Selain menanamkan nilai religius dan mengenang para pahlawan yang sudah berjuang demi Indonesia siswa harus mempunyai sikap disiplin, terbukti bahwa Dra.TN selalu melakukan presensi pada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dalam kegiatan inti terdapat tiga indikator yang merupakan fokus dari peneliti yaitu metode pembelajaran sejarah, materi pembelajaran, alat dan media pembelajaran. Dalam metode pembelajaran yang dilakukan

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

beliau dalam proses pembelajaran sejarah sudah dikatakan sesuai dengan RPP yang dibuat, yaitu menggunakan metode *Blended Learning* melalui model PjBL.

PjBL merupakan suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa melalui proyek sekolah. Melalui model ini siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berkaitan dengan materi (Mariatul Kibtiyah, 2022). Selain metode tersebut Dra.TN menggunakan metode ceramah biasa untuk menambahkan penjelasan mengenai materi organisasi pergerakan nasional. Dengan metode PjBL ini siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mempresentasikan hasil didepan kelas dengan materi yang berhubungan tentang Organisasi pergerakan nasional. Para siswa semakin aktif bertanya setelah presentasi dan membangun suasana diskusi di kelas, melalui tanya jawab. Dalam pembelajaran tersebut siswa dapat mengingat dengan cara menjelaskan kepada siswa lainnya. Presentasi yang dilakukan siswa mengenai organisasi pergerakan nasional bertema Budi Utomo. Organisasi ini merupakan suatu organisasi pergerakan modern yang pertama didirikan, berdirinya organisasi Budi Utomo juga diperingati sebagai hari kebangkitan nasional di Indonesia (Kaunang et al., 2023). Gambar berikut proses pembelajaran saat siswa presentasi hasil diskusi kelompok materi organisasi pergerakan nasional tentang Budi Utomo.

Gambar 1. Proses pembelajaran siswa kelas XI presentasi tentang Budi Utama

Siswa kelas XI MAN Sidoarjo telah menerapkan semangat dan tidak pantang menyerah dalam hal belajar, memiliki tanggung jawab, dan disiplin. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dra.TN selaku guru sejarah sudah menerapkan nilai nasionalisme dalam metode pembelajarannya dan memberikan contoh dalam pengimplementasinya dengan meminta siswa menyanyikan lagu Ibu kita Kartini dan berbagai lagu nasional yang kita ketahui pada umumnya.

2. Implementasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Materi Organisasi Pergerakan Nasional Kelas XI di MAN Sidoarjo.

Berdasarkan hasil observasi dalam mengimplementasikan nasionalisme pembelajaran sejarah materi organisasi pergerakan nasional di kelas XI bahwa siswa -siswi sudah menerapkan nilai nasionalisme materi tersebut. Nilai nasionalisme yang diterapkan antara lain sikap disiplin, bertanggung jawab, religius, menghargai perjuangan jasa pahlawan, dan cinta tanah air. Penerapan nilai- nilai tersebut juga dilakukan siswa di luar jam pelajaran seperti mengikuti OSIS yang bertujuan melatih kedisiplinan dan sifat kepemimpinan terhadap siswa. Dalam wawancara Dra. TN menyampaikan bahwa

> *"Tentunya sudah berjalan contohnya saja dalam upacara dalam memperingati hari-hari nasional, kebangkitan, 17 agustus 1945, dan 10 november itu ada. Dalam hari-hari bersejarah selalu diadakan upacara bendera untuk memperingati"*

Hasil wawancara dengan Dra. TN Penerapan nilai nasionalisme yang berwujud cinta tanah air terlaksana seperti mengikuti upacara bendera, memperingati hari nasional, dan memperingati hari kemerdekaan. gambar berikut yaitu kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan siswa-siswi serta anggota guru untuk memperingati hari pendidikan nasional tanggal 2 Mei bertepatan dengan lahirnya Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Gambar 2. upacara memperingati hari pendidikan nasional. (Sumber gambar: Instagram/mansda.official)

Nasionalisme merupakan suatu pemahaman yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan adanya konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia (Syarif, 2019). Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang ber inisial N menyampaikan bahwa

> *"Iya, Bu Dra. TN dalam menyampaikan nilai nasionalisme di materi ini sudah sesuai dan mudah dipahami. Selain itu saya sendiri sudah menerapkan nilai nasionalisme, saya juga mengikuti kegiatan di sekolah. Seperti OSIS. Teman- teman lain juga sama seperti saya. Di sekolah apabila ada 17 agustus juga melakukan upacara untuk memperingati, seperti itu."*

Sebelum pelajaran dimulai Dra.TN memerintahkan siswa berdoa terlebih dahulu. Kemudian beliau meminta siswa menyanyikan lagu nasional. Hal tersebut merupakan implementasi nilai nasionalisme. Dalam observasi yang di lakukan. Peneliti mengamati presentasi yang dilakukan siswa-siswi sesuai tema yang telah dibagi. Setelah selesai peneliti mengambil alih dan mencoba memberi pertanyaan atau quiz secara langsung tentang pergerakan organisasi nasional dan hasil yang saya inginkan terbukti sudah menerapkan nilai nasionalisme dalam pergerakan organisasi nasionalisme.

erdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan awal yang dilakukan Dra.TN dan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan beliau bahwa peneliti menemukan kesesuaian dengan RPP. Implementasi nilai nasionalisme pada kegiatan awal proses pembelajaran sejarah beliau menanamkan nilai yang bersifat religius. Hal ini terbukti dengan selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Selain itu dalam kegiatan awal sebelum proses pembelajaran beliau mengajak siswa selalu mengenang pahlawan yang telah berjuang dengan menyanyikan lagu nasional yaitu Ibu kita Kartini.

Materi pergerakan organisasi nasionalisme yang menanamkan nilai kepemimpinan, demokratis, cinta tanah air dan bangsa, semangat kebangsaan. Siswa-siswi mengetahui betapa besar perjuangan yang dilakukan untuk mempertahankan negara ini dan bagaimana tokoh-tokoh dari organisasi mempersatukan prinsip-prinsip dari organisasi. Dan dari materi ini mereka mengetahui betapa besarnya rasa kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia dan terbukti dengan Dra.TN memerintahkan untuk menyanyikan berbagai lagu nasional setiap selesai melakukan doa, siswa tersebut hafal dan lancar.

Berdasarkan penelitian, bentuk penilaian yang dilakukan berupa Tanya jawab oleh kelompok presentasi serta siswa lain sebagai audiens, sehingga bagi siswa yang aktif bertanya akan diberi tambahan nilai. Bagi kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan, maka juga diberi tambahan nilai.

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana nilai-nilai nasionalisme diinternalisasikan oleh siswa yang memiliki latar belakang keagaamaan yang kuat, dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang sejarah pergerakan nasional. Sedangkan peneliti lain hanya menekankan pada aspek kewarganegaraan tetapi dalam penelitian ini lebih ke pembentukan akhlakul karimah sebagai integral dari implementasi nilai nasionalisme. Seperti nilai nasionalisme cinta tanah air yang dihubungkan dengan "*hubbul wathan minal iman*" yang artinya cinta tanah air sebagian dari iman. Siswa mengimplementasikan nilai nasionalisme tidak hanya sekedar mencintai negara tetapi juga memiliki akhlakul karimah atau akhlak mulia yaitu salah satu kegiatan peringatan terhadap hari besar nasional dengan nuansa Islami tidak hanya diisi dengan kegiatan membangkitkan semangat nasionalisme seperti lomba pidato tentang perjuangan kemerdekaan tetapi juga terdapat kegiatan

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penampilan seni Islam yang bertema kemerdekaan, dan tausiyah tentang makna kemerdekaan dalam Islam. Nasionalisme diwujudkan melalui kegiatan pendidikan untuk menghasilkan manusia unggul dalam meneguhkan dan menyebarkan pemahaman aswaja sebagai pilar penguatan adapatasi, integrasi, pencapaian tujuan dan pemeliharaan tatanan sebagai bangsa yang berdaulat (Rahman et al., 2021).

3. Kendala dalam Implementasi Nilai Nasionalisme Pembelajaran Sejarah dimateri Organisasi Pergerakan Nasional kelas XI di MAN Sidoarjo.

Berdasarkan wawancara saat melakukan observasi terhadap guru sejarah kelas XI yang bernama bu Dra.TN di MAN Sidoarjo dalam implementasi nilai nasionalisme pada proses pembelajaran sejarah dimateri organisasi pergerakan nasional. Implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran materi organisasi pergerakan nasional terdapat ada kendala menurut Dra.TN.

> *"Ada, hmm terkadang siswa itu masih ingin tahu sejarah yang misalnya tempo dulunya, perjuangannya itu bagaimana. Terkadang saya seorang guru sedikit sulit untuk memprediksikan kecuali kalau melalui gambar-gambar masih ada contohnya juga misalnya ini yang di dekat dengan kota kita yaitu Surabaya itu kadang kalanya agak kesulitan misalnya menggmbarkan tentang gedung-gedung yang ada di Surabaya itu ada beberapa yang sudah di pugar atau di benahi, itu yang sedikit kesulitan kecuali yang baru menemukan di sosial media itu yang masih tempo dulu sekitar tahun 1900-an kalau masih ada sedikit kebantu dengan menggambarkan kesesuaian".*

Melalui wawancara dengan Dra.TN selaku guru sejarah, siswa juga dapat mencari sumber pelajaran selain dari buku dapat mencari dari berbagai sumber seperti media sosial atau internet. Dan proses pembelajaran pada siswa dibutuhkan kemampuan berfikir kritis (Imanulloh et al., 2023). Materi sejarah penjelasannya sangat banyak akan tetapi waktu yang ada sangat kurang dikarenakan keterbatasan waktu. Pada proses pembelajaran terdapat pengumuman sekolah sehingga proses pembelajaran berhenti sejenak. Adapun hal-hal yang tidak terduga saat proses pembelajaran memang bukanlah suatu kesalahan namun sisi lain hal-hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran terhenti dan tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Selain keterbatasan waktu, kendala lainnya seperti menurunnya tingkah laku atau perilaku siswa kelas XI dalam proses pembelajaran seperti saat Dra.TN mencoba untuk menjelaskan materi kembali terdapat beberapa siswa tidak mendengarkan atau pun bermain dengan teman disampingnya sehingga apabila ditanya untuk menjelaskan kembali, siswa yang ditanya tersebut tidak bisa menjawab. Dengan demikian dapat disimpulkan pada kendala yang dialami Dra.TN dalam implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di materi organisasi pergerakan nasional yaitu adanya keterbatasan waktu, menurunnya perilaku siswa, dan kurang tersedianya gambar-gambar perjuangan terdahulu, karena jika ingin mengunjungi situs, bangunan, atau objek yang diinginkan, diperkirakan bentuk bangunan sudah banyak yang berubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah materi organisasi pergerakan nasional kelas XI di MAN Sidoarjo sudah diterapkan atau berjalan. Nilai nasionalisme yang diimplementasikan oleh Dra.TN dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi meliputi religius, disiplin, menghargai jasa pahlawan. Dari siswa siswi penerapannya dengan aktif dalam berorganisasi yang ada di lingkungan sekolah, salah satunya yaitu mengikuti OSIS dengan tujuan belajar melatih kepemimpinan, kedisiplinan, dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah di pertanggung jawabkan. Seluruh siswa dan guru telah menerapkannya melalui kegiatan upacara bendera dengan memperingati hari-hari tertentu seperti 10 november hari pahlawan, 17 agustus 1945 hari lahirnya kemerdekaan Indonesia serta menggunakan pakaian adat.

Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi nilai nasionalisme dalam

(cc) BY-SA Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

pembelajaran sejarah materi organisasi pergerakan nasional kelas XI yaitu keterbatasan waktu, perilaku siswa yang menurun, dan kurangnya sumber berupa gambar-gambar bangunan tempo dulu. Perbaikan untuk mengatasi kendala perilaku siswa yang menurun yaitu guru selalu menanamkan moral kepada siswa, sehingga perilaku siswa dapat terarah. Upaya mengatasi keterbatasan waktu guru mengimpelemntasikan nilai nasionalisme tidak hanya dalam kelas saja tetapi juga diluar jam pelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, E. (2022). Peradaban patriotisme dan nasionalisme: Generasi muda sebagai landasan pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 62–72.

Bagus Brata, I., & Rai, I. B. (2023). Pendidikan sejarah memperkokoh identitas, jati diri, dan karakter bangsa. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 14(2). Retrieved from http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index

Fajriyah, I., & Itaqullah, V. B. (2021). Analisis pembelajaran IPS daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 119–126.

Febianti, Y. N. (2020). Peran reward and punishment dalam meningkatkan literasi pembelajaran ekonomi melalui pendidikan ber-Pancasila dengan meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 50. https://doi.org/10.33603/ejpe.v8i1.2460

Firmansyah, H., & Chalimi, I. R. (2021). Urgensi dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4053–4063. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1483

Fitri, D. A., Aziz, M. F. A., & Fajriyah, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah pada kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 11(1), 65. https://doi.org/10.25157/ja.v11i1.13965

Hamna, & Windar. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan Kurikulum 2013 di masa pandemi Covid-19. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1–12.

Hartini, M. S., Adisel, A., & Fitriana, S. (2021). Implementasi kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dalam menstimulasi kemampuan calistung siswa kelas II SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 31–36. https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2025

Hasnah, & Shasliani, R. (2023). Phinisi integration review kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan*, 818–823.

Imanulloh, F., Fajriyah, I., & Azis, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS sejarah di SMPN 1 Sidoarjo. *Jurnal Edukasi, 9*(1), 2598–4187.

Kaunang, F., Dasfordate, A., Terry, H., & History, A. (2023). Budi Utomo dan kebangkitan nasional masa pergerakan Indonesia. *Media Kajian Pendidikan Sejarah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1).

Kuwoto, M. A., & Saputra, E. (2024). Memotret Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme. *Jurnal Artefak*, 11(1), 1-14. http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i1.10271

Kholiq, M. (2022). Analisa strategi mengembangkan bahan ajar untuk memahami pembelajaran mata pelajaran sejarah lokal. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 12–23.

Mariatul Kibtiyah, A. (2022). Penggunaan model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada materi mengklasifikasikan informasi wacana media cetak siswa kelas 5 sekolah

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

dasar. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82–87. https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7710

Novrianto, M. I., Sayono, J., & Ronal, R. (2024). Pengembangan media film tokoh-tokoh pergerakan nasional untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah XI Madrasah Aliyah (MA) Ibadurrochman Malang. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 37–57.

Nurdiansyah, N. (2021). Pemanfaatan sejarah lokal Kerajaan Siak sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kesadaran sejarah siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 518–526. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1341

Nurjannah, & Aci, N. H. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, 1–20.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911–7915.

Rahman, A., Ahmadin, A., & Rifal, R. (2021). Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan Untuk Menangkal Radikalisme. *Jurnal Artefak*, 8(2), 97-110. http://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i2.5555

Somantri, D., Dewi, A., & Hayat, R. S. (2022). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk identitas kebudayaan siswa sekolah dasar. Retrieved from http://journal.medpro.my.id/index.php/jsd

Sudarto, S. (2021). Peningkatan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah dengan media tradisi sedekah laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203-212. http://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713.

Sudrajat, R., & Kumalasari, D. (2023). Transformasi social sciences pada kurikulum nasional (Studi historis mapel IPS jenjang SD, SMP, dan SMA). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, XII(2).

Syarif, F. (2019). Integrasi nilai kearifan lokal terhadap penanaman nasionalisme bagi sekolah dasar. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 187–195.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896–2910.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.